



## Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Budaya

Irma Aulia<sup>1</sup>, Galang Surya Gumilang<sup>2</sup>, Atrup<sup>3</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri

[auiirma288@gmail.com](mailto:auiirma288@gmail.com)<sup>1</sup>, [galang\\_konselor@unpkediri.ac.id](mailto:galang_konselor@unpkediri.ac.id)<sup>2</sup>,

[atrup@unpkediri.ac.id](mailto:atrup@unpkediri.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

Culture must be included in education, because culture can cause students to grow and develop both in behavior and attitudes. Learning outside the classroom can be taught through extracurricular activities. Extracurriculars that can preserve culture are karawitan extracurriculars. Musical extracurriculars are very useful in preserving culture, because karawitan is original music from Indonesia. By participating in musical extracurricular activities, it can help students to broaden their knowledge of traditional arts and can also foster students' motivation to learn about one of the cultural heritages in Indonesia.

---

**Keywords:** Extracurriculars “karawitan”, Motivation to learn

---

### ABSTRAK

Budaya harus dimasukkan ke dalam pendidikan, karena budaya dapat menyebabkan siswa tumbuh dan berkembang baik secara perilaku maupun sikap. Pembelajaran di luar kelas dapat diajarkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang dapat melestarikan budaya ialah ekstrakurikuler karawitan. Ekstrakurikuler karawitan sangatlah bermanfaat dalam melestarikan budaya, karena karawitan merupakan musik asli dari Indonesia. Dengan mengikuti ekstrakurikuler karawitan dapat membantu siswa untuk menambah wawasan akan kesenian tradisional juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa tentang salah satu warisan budaya yang ada di Indonesia.

---

**Kata Kunci:** Ekstrakurikuler karawitan, Motivasi belajar

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia. Dengan kata lain, pendidikan dapat diartikan sebagai proses memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan juga salah satu upaya terencana untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik, sehingga diharapkan memiliki kemampuan berpikir, nilai-nilai, etika dan kepercayaan. Oleh karena itu, pendidikan juga merupakan proses warisan budaya, karakter generasi penerus bangsa menjadi tonggak untuk meniti kehidupan. Dengan demikian melalui pendidikan, proses pembinaan budaya, pembinaan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai luhur bangsa, dapat tercapai sesuai rencana. Jadi dengan kata lain, proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kepribadiannya sebagai makhluk individu serta makhluk sosial dalam hubungannya dengan alam sekitarnya agar menjadi kepribadian yang bertanggung jawab.



Dalam pendidikan ekstrakurikuler dikenal ada dua kegiatan elementer, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pokok yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar antara siswa dan pendidik. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran, yang ditujukan untuk membantu siswa memunculkan potensinya dan mengasah bakat serta minat siswa secara khusus diselenggarakan oleh pihak sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar:

1. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat.
2. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta, mengkaitkan pengetahuan yang diperoleh melalui program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungannya.

Manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler antara lain dapat menyalurkan hobi siswa, mengenali potensi yang dimiliki siswa, melatih siswa dalam *life skill* dan menekan kenakalan remaja. Salah satu program sekolah yang dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan bakat dan minat salah satunya dibidang kesenian seperti karawitan. Di era globalisasi ini posisi kesenian tradisional sudah semakin tergeser atau tersingkir oleh budaya modern yang semakin digemari oleh anak-anak hingga orang dewasa. Dengan semakin menipisnya minat mereka terhadap seni tradisional (gamelan), maka perlu sekali adanya kegiatan ekstrakurikuler karawitan di sekolah. Karena harus sejak dini ditanamkan rasa cinta tanah air pada diri anak, agar mereka terbiasa dengan budaya yang ada disekitar mereka. Pendidikan seni pada hakekatnya memiliki kekuatan yang sepenuhnya belum dapat diimplementasikan baik dibidang pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Peran multi budaya, multi lingual dan multi dimensional belum mampu memberikan pencerahan dalam dunia pendidikan Nasional. Hal ini terjadi karena para penentu kebijakan, perencana dan pelaku pendidikan belum mamahami peran seutuhnya dari pendidikan seni bagi pembentukan karakter individu.

Kemampuan siswa dalam memotivasi diri merupakan salah satu hal yang cukup penting dalam proses belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya yang mana akan membentuk suatu karakter baru. Dalam proses belajar diperlukan suatu kondisi yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan-tujuan belajar dapat tercapai. Salah satu syarat untuk dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik maka diperlukannya motivasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat dilihat dari internal maupun eksternal. Siswa yang termotivasi biasanya menunjukkan perilaku – perilaku yang positif seperti merasa bahwa dirinya berhasil, mempunyai berbagai cara untuk dapat menyelesaikan rintangan yang ada serta mempunyai cita –



cita untuk menjadi orang sukses. Belajar tidak harus tentang ilmu pengetahuan saja, ada banyak hal yang perlu dipelajari salah satunya adalah mempelajari tentang budaya dan seni. Taylor dalam Setiadi (2010:27) “Budaya adalah suatu keseluruhan yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, kesusilaan, hukum, adat istiadat, serta kesanggupan dan kebiasaan lainnya yang dipelajari manusia sebagai anggota masyarakat”.

## PEMBAHASAN

### 1. Ekstrakurikuler Karawitan

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan peluang pada anak untuk melakukan berbagai macam kegiatan dihadapan orang lain untuk mempertunjukkan pada orang tua dan teman-teman apa yang mereka sedang pelajari. Tujuan dari ekstrakurikuler yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif.
- b. Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya.
- c. Mengetahui serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan lainnya.

Ada berbagai macam ekstrakurikuler yang ada disekolah salah satunya yaitu seni karawitan. Definisi seni karawitan sendiri adalah musik Indonesia berlaras non diatonis yang garapan-garapannya sudah menggunakan sistem notasi, warna suara, ritme, memiliki fungsi, sifat pathet, dan aturan garap dalam bentuk instrumentalia, vokalis dan campuran, enak didengar untuk dirinya maupun orang lain. Di era globalisasi seperti ini seni musik karawitan sudah sering dilupakan karena terkalahkan dengan kecanggihan alat-alat elektronik maka dari itu penting untuk siswa mengikuti ekstrakurikuler karawitan selain dapat mengenal budaya Indonesia juga dapat mempelajari tentang seni musik tradisional.

### 2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan atau rangsangan seseorang baik dari dalam maupun dari luar yang dapat mempengaruhi diri seseorang sehingga dapat menimbulkan suatu perilaku tertentu. Motivasi juga dapat dijelaskan sebagai tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu (Cropley, 1985). Motivasi juga dipandang sebagai dorongan psikologis



yang dapat menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan disini mencakup dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta aspek – aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Menurut Hamalik (2013) mengatakan bahwa motivasi sangat penting dalam upaya pembelajaran dan belajar dapat dilihat dari beberapa aspek baik fungsi, nilai atau manfaat yang didapat. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan mengaktualisasikan diri sehingga motivasi mempunyai pengaruh yang besar pada kegiatan belajar. Jadi motivasi belajar merupakan suatu daya atau energi yang ada dalam diri setiap individu yang mengakibatkan kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Bedasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa dengan mengikuti ekstrakurikuler karawitan peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengeksplere dirinya serta dapat memunculkan minat belajarnya dalam bidang kesenian.

### **3. Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Budaya**

Kegiatan ekstrakurikuler tentunya mempunyai metode dalam pembelajarannya maupun penyampaianya. Kegiatan ekstrakurikuler juga salah satu kegiatan positif yang dapat menunjang siswa untuk mengasah bakatnya. Ada banyak jenis ekstrakurikuler salah satunya seni musik karawitan. Karawitan memiliki bermacam-macam jenisnya, ada jenis karawitan vokal, karawitan instrumen, karawitan sekar gending. Sulistiyo (2003:8) jenis-jenis karawitan ada tiga yaitu: karawitan vokal (sekar), karawitan gending (instrumen), karawitan sekar gending.

Mengikuti ekstrakurikuler karawitan merupakan salah satu bentuk dan upaya siswa untuk melestarikan budaya dan bisa lebih mengenal budaya yang ada di Indonesia. Selain dapat menambah wawasan akan budaya yang ada di Indonesia, karawitan tentunya mempunyai nilai-nilai yang dapat diambil oleh siswa pada saat memainkannya. Beberapa nilai-nilai yang dapat diambil dalam kegiatan seni karawitan ialah nilai kepemimpinan, tanggung jawab, kesopanan, cinta budaya, keagamaan, kehalusan, kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, konsentrasi, toleransi, kegembiraan, dan pendidikan Fitriani (2014: 175). Ekstrakurikuler karawitan bisa melestarikan budaya tidak hanya dengan bermain alat musiknya saja, tetapi bisa juga melalui lagu yang dinyanyikan. Setiap lagu mempunyai makna yang dapat diambil.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan banyak ragam dan jenisnya salah satunya tentang budaya. Di era globalisasi ini posisi kesenian tradisional sudah semakin tergeser atau tersingkir oleh budaya modern yang semakin digemari oleh anak-anak hingga orang dewasa. Dengan semakin menipisnya minat mereka terhadap seni tradisional (gamelan), maka perlu sekali adanya kegiatan ekstrakurikuler karawitan di sekolah. Dengan mengikuti ekstrakurikuler karawitan dapat membantu siswa untuk menambah wawasan akan kesenian tradisional juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa tentang salah satu warisan budaya yang ada di Indonesia.

### B. Saran

1. Guru BK/konselor dapat memanfaatkan budaya yang ada di Indonesia sebagai sarana pembelajaran agar peserta didik tidak lupa dengan warisan budaya yang ada di Indonesia.
2. Guru BK/konselor dapat memanfaatkan pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui ekstrakurikuler karawitan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik akan ragam budaya yang ada di Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bagus, I. 2016. Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa. jurnal Bakti Saraswati Vol.05. no. 01.
- Fitriani, Isnaini, dan Uswatu. 2014. The Implementation Of Character Education In "Seni Karawitan(sekar)" Extracurricular Activities.
- Hamalik, Oemar. 2013. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Sujarwa. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Sulistyobudi, N. 2013. Seni Karawitan Jawa:Pendidikan Budi Pekerti. Jurnal senibudaya vol. 8, no 1.
- Setiadi, Elli dkk. 2005. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Bandung